

## **ANALISIS DIMENSI GOTONG ROYONG**

### **PADA CERITA ANAK “Odi’ Neng Polo Buja” Karya M Ridwan**

Nama\_1 Framz Hardiansyah<sup>1</sup>, Nama\_2 Kholifatus Saadah<sup>2</sup>, Nama\_3 Putri<sup>3</sup>,

Nama\_4 Mutiara Sukma Arofah<sup>4</sup>, Nama\_5 Nabila Sya’bani<sup>5</sup>,

Institusi/lembaga Penulis <sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Sumenep

Institusi / lembaga Penulis <sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Sumenep

Alamat e-mail : <sup>1</sup> [framz@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:framz@stkipgrisumenep.ac.id) Alamat e-mail :

<sup>2</sup>[kholifatus\\_kl@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:kholifatus_kl@stkipgrisumenep.ac.id), Alamat e-mail : <sup>3</sup> [p973796@gmail.com](mailto:p973796@gmail.com)

Alamat e-mail : <sup>4</sup> [mutilalaarafahsukma@gmail.com](mailto:mutilalaarafahsukma@gmail.com), Alamat e-mail : <sup>5</sup>

[syabaninabila306@gmail.com](mailto:syabaninabila306@gmail.com),

### **ABSTRACT**

*This research aims to find out the dimensions of mutual cooperation contained in children's stories entitled Odi' Neng Polo Buja which is a story by Ridwan consisting of two languages, namely Madurese and Indonesian, as one of the media to be used in learning. The method used in this study is qualitative with content analysis methods and data collection techniques in the form of literature studies, documentation and data analysis. Based on the results of the research that has been carried out, it was found that in the children's story entitled Odi' Neng Polo Buja, there are several dimensions of mutual cooperation, namely the elements of collaboration, sharing, and care. In the story of Odi' Neng Polo Buja, there is behavior that reflects the attitude of mutual cooperation. The dimension of mutual cooperation in the child's story can be seen from the attitude of collaboration/cooperation carried out by Iping, Inung and his friend when helping their father Iping harvest salt in the pond.*

*Keywords: Gotong royong, children's stories, odi' neng polo buja*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dimensi gotong royong yang terdapat dalam cerita anak yang berjudul Odi' Neng Polo Buja yang merupakan cerita karya Ridwan yang terdiri dari dua Bahasa yaitu Bahasa madura dan Bahasa Indonesia, sebagai salah satu media untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis isi dan Teknik pengumpulan data berupa studi literatur, dokumentasi dan analisis data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa dalam cerita anak yang berjudul Odi' Neng Polo Buja terdapat beberapa dimensi gotong royong yaitu pada elemen kolaborasi, berbagi, dan kepedulian. Dalam cerita Odi' Neng Polo Buja, terdapat perilaku yang mencerminkan sikap gotong royong. Dimensi gotong royong pada cerita anak tersebut terlihat dari sikap kolaborasi/Kerjasama yang dilakukan oleh Iping, Inung dan temannya pada saat membantu ayahnya iping memanen garam di tambak.

Kata Kunci: Gotong royong, cerita anak, odi' neng polo buja

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk pribadi dan kecerdasan generasi bangsa. Keberhasilan suatu bangsa dalam membangun masa depan sangat bergantung pada kualitas Pendidikan yang diterapkan. Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dengan sedemikian rupa agar mampu menjawab tantangan zaman serta memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan jenjangnya. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang fungsi Pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam kurikulum merdeka profil pelajar Pancasila merupakan bentuk implementasi konsep kurikulum yang diterapkan untuk mendukung mutu pendidikan di Indonesia terkait dalam penanaman karakter. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berbasis pada profil pelajar siswa agar kehidupannya mencerminkan nilai-nilai Pancasila (Gafar & Haryati, 2022; Indarta et al., 2022). Tujuan dari

kurikulum merdeka tersebut untuk mengembangkan karakter siswa melalui penerapan profil pelajar Pancasila (Santoso et al., 2024). Sebagai wujud implementasi nilai-nilai luhur tersebut, profil pelajar Pancasila hadir sebagai bagian integral dari kurikulum merdeka. Profil pelajar Pancasila dirancang untuk mencerminkan kepribadian dan karakter pelajar Indonesia yang unggul dalam menghadapi tantangan abad ke 21, namun tetap berakar kuat pada prinsip-prinsip Pancasila.

Terdapat enam dimensi dalam profil pelajar Pancasila yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkhebinekaan global, 3) Gotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, 6) Kreatif (Susanti et al., 2024; Wislita & Ramadan, 2023). Keenam dimensi tersebut tidak hanya menjadi tujuan akhir pendidikan, tetapi juga menjadi pedoman dalam proses pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan menyeluruh. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran strategis dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila.

Salah satu dimensi profil pelajar Pancasila yang bisa diterapkan kepada siswa adalah dimensi gotong royong. Gotong royong adalah kemampuan yang dilakukan secara bersama-sama, secara suka rela agar

pekerjaan yang dilakukan terasa mudah dan ringan (Widirahayu). Pada kegiatan pembelajaran dimensi gotong royong menekankan nilai-nilai kerja sama dan kepedulian antar sesama. Dalam pelaksanaannya, dibutuhkan Upaya yang nyata dan dapat diterapkan, khususnya dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan unsur-unsur kerja sama atau semangat gotong royong. Elemen-elemen pada dimensi gotong royong dalam profil pelajar Pancasila yaitu kepedulian, kolaborasi dan berbagi (Pabur et al., 2024; Sherly et al., 2021). Karakter gotong royong menjadi sikap yang harus ada pada setiap diri seorang pelajar, karena kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dapat meringankan pekerjaan. Pelajar yang diharapkan disini adalah pelajar yang memiliki sikap peduli dan mampu bekerja sama dengan baik guna mencapai tujuan bersama.

Masalah yang terjadi pada siswa saat ini adalah siswa tidak lagi mampu melakukan kerja sama yang baik dengan orang lain. Anak-anak lebih senang menghabiskan waktunya dengan bermain game di gadget masing-masing, meskipun anak-anak dalam satu ruangan yang sama. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi sosial, menurunnya kemampuan komunikasi, serta melemahnya sikap gotong royong dan kepedulian terhadap sesama. Kebiasaan ini, jika tidak segera diatasi dapat berdampak pada terbentuknya pribadi yang individualis dan kurang memiliki nilai kebersamaan, yang tentunya bertolak

belakang dengan salah satu dimensi dalam profil pelajar Pancasila, yaitu adanya dimensi gotong royong.

Sastra merupakan salah satu sarana menumbuhkan dan menanamkan karakter pada anak. Karya sastra mengandung ajaran moral yang dapat memperindah karakter seseorang (Rojimah et al., 2022). Oleh karena itu, sastra mendapatkan tempat terpenting bagi pendidikan karakter, terutama untuk menunjang keberhasilan penanaman karakter. Pembelajaran sastra dapat membentuk karakter siswa dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengarahkan siswa membaca karya sastra setelah itu mencari dan menemukan nilai positif dalam karya sastra yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Ernawati, 2017).

Jenis sastra yang sering kali didengar dan diminati oleh anak yaitu cerita anak. Menurut (Masie et al., 2023) cerita anak adalah sebuah cerita yang didasarkan pada anak-anak. Masalah yang diceritakan tidak selalu dunia anak, namun dapat juga dunia remaja, dewasa bahkan orang tua. Cerita anak ditulis sebagai bacaan untuk anak, yang mana isinya sesuai tingkat perkembangan intelektual serta emosi anak. Cerita anak bisa digunakan sebagai hiburan atau ajang pendidikan karakter bagi anak terutama yang mengandung nilai gotong royong bagi anak.

Salah satu cerita anak yang paling dekat dengan kehidupan anak adalah cerita yang ada di pulau madura yang terdiri dari Bahasa madura dan

Bahasa Indonesia, sehingga anak dapat dengan mudah memahami isi dalam cerita "Odi' Neng Polo Buja". Pada cerita tersebut terdapat aktivitas gotong royong yang didalamnya banyak menjelaskan butir nilai-nilai karakter yang dapat digali. Salah satunya adalah kolaborasi dan kepedulian. Unsur yang terkandung pada nilai gotong royong terdapat pada aspek sikap kepedulian, kolaborasi dan berbagi (Masie et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk melakukan analisis nilai-nilai karakter gotong royong yang terdapat dalam animasi Adit & Sopo Jarwo sebagai salah satu media untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran mengenai penguatan jati diri bangsa pada siswa di sekolah dasar (Salsabila, 2023). Penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana cerita anak sebagai media dalam pembelajaran, digunakan sebagai sarana untuk mengajarkan pendidikan karakter bagi anak. Hasil penelitian karakter gotong royong dalam 5 ceritabergambar terpilih pada Laman Sibi menunjukkan bahwa dalam cerita terpilih tersebut mengandung nilai-nilai karakter gotong royong yang dapat ditiru oleh pembacanya (anak-anak) (Suci Romadhona & Ari Ambarwati, 2025). Penelitian terdahulu yang membahas tentang analisis dimensi profil pelajar pancasila dalam cerita anak pernah dilakukan (Aprima Tirsa, 2023). Namun masih berfokus pada cerita anak yang berbahasa Indonesia. Sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis dimensi gotong

royong pada cerita anak yang terdiri dari dua Bahasa yaitu Bahasa Madura dan bahasa Indonesia dalam cerita Odi' Neng Polo Buja. Cerita ini yang paling dekat kehidupan siswa sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami isi pada cerita tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang terfokus pada analisis dimensi gotong royong. Penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis dimensi gotong royong pada cerita "Odi' Neng Polo Buja".

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pada jenis penelitian ini, peneliti berfokus pada data-data kualitatif yang diperoleh melalui hasil observasi atau analisis dokumen untuk menggambarkan fenomena atau tema dari sebuah objek penelitian (Syahrizal & Jailani, 2023). Metode ini dipilih karena

sejalan dengan tujuan penelitian ini Dimana peneliti mencoba untuk menjelaskan dimensi gotong royong dalam cerita anak Odik Neng Polo Buja.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerita anak Odik Neng Polo Buja. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui membaca cerita. Dengan Teknik ini, peneliti membaca cerita anak tersebut sambil menganalisis dan membuat catatan-catatan dari cerita anak tersebut terkait apa saja elemen yang muncul pada dimensi gotong royong. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis tekstual. Analisis ini berfokus pada analisis realita (masyarakat atau budaya) atau teks yang berbentuk teks tertulis, atau gambar dalam rangka menggali makna, struktur dan makna dalam sebuah teks (Pabur et al., 2024).

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Dimensi gotong royong**

Kegiatan gotong royong dapat diwujudkan dalam bentuk kerja sama. kerja sama yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan suka rela tanpa paksaan dan tanpa mengharap imbalan. Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan (Pardosi et al., 2021). Sedangkan Maulana (dalam (Salsabila, 2023)

menjelaskan gotong royong adalah kegiatan kerja sama yang dilakukan secara bersama-sama oleh individu ataupun kelompok dengan melakukan kegiatan secara aktif. Gotong royong sangat penting dalam kehidupan manusia, karena Sebagian besar aktivitas manusia pasti membutuhkan bantuan dari orang lain. Sisi positif dari gotong royong selain pekerjaan cepat selesai, dengan kerja sama, di sana terbangun rasa kebersamaan dan kepedulian sosial (Rojimah et al., 2022).

Gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh suatu individu atau kelompok secara suka rela tanpa mengharap balas jasa, sehingga kegiatan yang dilakukan terasa mudah, ringan dan cepat selesai. Dalam kerja sama ini dapat membangun rasa kebersamaan dan sikap peduli satu sama lain. Sehingga dapat menciptakan sikap peduli antara satu dengan yang lainnya.

#### **Cerita anak**

Cerita merupakan rangkaian peristiwa yang diceritakan di dalam sebuah karya sastra untuk mencapai efek tertentu. Bercerita merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan pada anak, dengan adanya kombinasi gambar yang menarik dalam sebuah cerita, dapat menarik daya minat membaca anak. Cerita anak adalah teks cerita sederhana yang mengandung kisah tentang anak-anak yang isinya sesuai dengan tahap perkembangan intelektual dan emosi anak serta mengandung nilai moral bagi anak (Masie et al., 2023;

Mukaromah et al., 2025). Cerita anak dapat diangkat dari berbagai sisi. Namun cerita anak yang baik adalah cerita-cerita yang berasal dari budaya lokal sendiri (Dharma, 2019). Karena merupakan cerita yang paling dekat dekat dengan kehidupan anak.

Cerita anak adalah cerita yang ditujukan untuk anak-anak, biasanya berbentuk prosa, yang didalamnya menceritakan pengalaman anak yang isinya disesuaikan dengan tingkat pengetahuan anak serta terdapat nilai-nilai karakter yang bisa dipelajari.

**Cerita “Odik neng Polo Buja”**

Buku cerita anak yang berjudul “Odi’ Neng Polo Buja” merupakan buku cerita yang disajikan dalam dua Bahasa, yaitu Bahasa madura dan bahasa Indonesia. Buku ini

menceritakan tentang kehidupan anak pengrajin batik di kota paling timur pulau madura yang memiliki sikap kepedulian, dan kolaborasi. Sikap kepedulian ini dapat ditemukan pada teks cerita yang menjelaskan “Ibu akan selalu mengajari anaknya membatik, meskipun selalu merusak pola.” Dan sikap kolaborasi terlihat saat iping, Inung dan temannya membantu ayahnya Iping memanen garam ditambak.

**Hasil**

Pada bagian ini, hasil temuan penelitian menyajikan data tentang dimensi gotong royong yang terdapat pada cerita anak yang berjudul Odi’ Neng Polo Madura karya Ridwan.

**Tabel 1. Temuan indikator pada dimensi gotong royong**

Indikator	Dialog
Kolaborasi	<p>“Benny’ bu-embu’ alako e tang bengko. Sakabbinna rowa tokang ghabayya batek madura.”</p> <p>Banyak ibu yang bekerja di rumahku. Mereka semua adalah pengrajin batik madura.</p> <p>“Sakanca’an abhanto eppa’na Iping ngempo’ buja dari tambhak.”</p> <p>Kami membantu Bapak Iping, memanen garam di tambak.</p>
Kepedulian	<p>Tang Èbhu mènta ka sèngko’ kaangghuy ajhâr abhâthèk. Sèngko’ ghi’ mangmang. Tapè bi’ sèngko’ pagghun èkalako”</p> <p>Mama memintaku untuk belajar membatik.</p> <p>Aku ragu. Namun, aku tetap melakukannya.</p> <p>“Adduh! Sengkok kalero, molanna kalowar Dhari garis. Reya ce’ malaraddha ka sengko””</p> <p>“oca’na ebhu ta’ pa-rapa.”</p>

Awww! Aku melakukan kesalahan, tinta malan keluar dari pola.

Ini terlalu sulit untukku.

Kata mama tidak apa-apa membatik itu butuh kesabaran dan ketelitian.

---

### **Pembahasan**

Cerita anak merupakan media yang efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai karakter kepada anak sejak usia dini. Melalui tokoh, latar, dan alur yang dekat dengan kehidupan anak, cerita mampu menyampaikan pesan moral dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami (mulyasa, 2021). Salah satu cerita anak yang mengandung dimensi gotong royong tersebut adalah cerita yang berjudul Odi' Nneg Polo Buja, yang berlatar di lingkungan budaya lokal madura. Cerita ini tidak hanya mengenalkan kearifan local seperti seni membatik dan panen garam, tetapi juga menyampaikan pesan sosial, khususnya elemen yang ada pada dimensi gotong royong. Gotong royong adalah kegiatan kerja sama yang dilakukan secara bersama-sama oleh individu ataupun kelompok dengan melakukan kegiatan secara aktif (Salsabila, 2023). Gotong royong merupakan ciri khas budaya Indonesia yang masih dijaga dan diwariskan melalui kehidupan sehari-hari meupun melalui media cerita. Salah satu elemen dari

dimensi gotong royong adalah kolaborasi atau kerja sama.

Berdasarkan hasil analisi cerita Odi' Nneg Polo Buja. Dalam cerita Odi' Neng Polo Buja, terdapat perilaku yang mencerminkan sikap gotong royong. Dimensi gotong royong pada cerita anak tersebut terlihat dari sikap kolaborasi/Kerjasama yang dilakukan oleh Iping, Inung dan temannya pada saat membantu ayahnya iping memanen garam di tambak. Mereka bekerjasama dengan para petani garam untuk memanen garam yang akan di ekspor keluar negeri. Kebersamaan dalam cerita Odi' Nengg Polo Buja dapat dilihat pada kutipan berikut.

Hasil analisis diatas menunjukkan praktik gotong royong dalam bentuk kolaborasi antar warga. Ibu-ibu saling bekerja sama dalam membatik, sedangkan anak-anak membantuk para petani garam memanen garam di tambak. Ini menggambarkan bahwa kerja sama kolektif tidak hanya terbatas pada orang dewasa, melainkan juga melibatkan generasi muda, yang secara tidak langsung menjadi ajang pembelajaran sosial dan pembentukan karakter pada anak.

Selain sikap kolaborasi ada karakter lain yang muncul dalam cerita ini yaitu kepedulian. Elemen-elemen pada dimensi gotong royong dalam profil pelajar Pancasila yaitu kepedulian, kolaborasi dan berbagi (Pabur et al., 2024; Sherly et al., 2021). Karakter gotong royong menjadi sikap yang harus ada pada setiap diri seorang pelajar, karena

kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dapat meringankan pekerjaan. Karakter kepedulian dapat terlihat pada saat Ibu dari anak tersebut dengan senang hati dan sabar saat mengajari anak untuk membuat pola pada batik tulis tersebut. Meskipun anak tersebut selalu merusak pola pada batik, ibunya tetap telaten dan mengajari anak sampai tahu caranya membantik yang benar. Kutipan pada cerita Odi' Neng Polo Buja, yang menggambarkan sika kepedulian adalah sebagai berikut.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi gotong royong yang terdapat pada cerita Odi' Neng Polo Buja. Dalam cerita Odi' Neng Polo Buja, terdapat perilaku yang mencerminkan sikap gotong royong. Dimensi gotong royong pada cerita anak tersebut terlihat dari sikap kolaborasi/Kerjasama yang dilakukan oleh Iping, Inung dan temannya pada saat membantu ayahnya iping memanen garam di tambak. Karakter kepedulian dapat terlihat pada saat Ibu dari anak tersebut dengan senang hati dan sabar saat mengajari anak untuk membuat pola pada batik tulis tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprima Tirsa, M. (2023). *Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Cerita Rakyat "Tupai Dan Delak."* 4, 203–208.
- Dharma, A. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 53–63.  
<https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17321>
- Ernawati. (2017). Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak Sd Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 120–133.  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1808/1481>
- Gafar, A. G. H., & Haryati, T. (2022). Pembelajaran Tematik Integratif pada Mata Pelajaran IPS dalam Kurikulum 2013 di SDN Teke Kecamatan Palibelo. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 202–210.  
<https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.176>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif>

- v4i2.2589
- Masie, S. R., Malabar, S., & Didipu, H. (2023). *Pembelajaran menulis cerita anak berbasis pendekatan*.
- Mukaromah, S., Nugrahani, F., Sudyana, B., Veteran, U., & Nusantara, B. (2025). *Pendidikan Karakter dalam Teks Cerita Anak Pada Buku Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 9(1), 107–124.
- Pabur, H. E., Ali, M. I., & Husain, S. W. J. (2024). Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Film Pendek Berbahasa Inggris. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 432–447.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5693>
- Pardosi, J., Ginting, J. A., Veronica, A., & Siahaan, H. (2021). Marsirimpa as Core Cultural Value to Improve Social Value in Siponjot Village. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 707–713.  
<https://doi.org/10.32734/abdimas.talenta.v5i2.5421>
- Rojimah, Rohmiyati, S., & Yuniharto, B. S. (2022). Telaah Nilai Gotong Royong pada Fabel Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *EDUKASI Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 14(01), 69–84.
- Salsabila, K. V. (2023). *Analisis Karakter Gotong Royong Sebagai Penguatan Jati Diri Bangsa Pada Animasi Adit Dan Sopo Jarwo*. 1(3).
- M., & Imawati, S. (2024). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(01), 84–90.
- Sherly, S., Herman, H., Halim, F., Dharma, E., Purba, R., Sinaga, Y. K., & Tannuary, A. (2021). Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila Di Smp Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(3), 282–289.  
<https://doi.org/10.46306/jub.v1i3.51>
- Suci Romadhona & Ari Ambarwati. (2025). *Karakter gotong royong dalam 5 cerita bergambar terpilih pada laman sibi*. 15(1), 91–98.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Susanti, N., Darmansyah, & Fitria, Y. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2169–2178.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.  
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, Wislita, W., & Ramadan, Z. H. (2023).

Implementasi Profil Pelajar  
Pancasila Sekolah Dasar.  
*Journal of Education Action  
Research*, 7(4), 579–587.  
[https://doi.org/10.23887/jear.v7i4  
.69683](https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.69683)